

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang beragam baik budaya suku bangsa serta agama. Keberagaman merupakan wujud dari betapa kayanya negara ini. Salah satu bentuk keberagaman yang paling menonjol adalah keberagaman budaya. Kebudayaan pada umumnya dipahami sebagai proses hasil proses, hasil krida, cipta, dan rasa, atau karsa manusia dalam upaya menjawab rintangan kehidupan yang berasal dari alam sekitar. Manifestasi dari keberagaman budaya terlihat dari banyaknya bentuk corak suatu daerah dengan keunikan adat istiadat didalamnya. Namun semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membuat kebudayaan itu memiliki beberapa kemungkinan. Antara terlupakan dan punah atau hilang karena adanya budaya baru dan lebih sesuai dengan tren zaman atau beralkulturasi menjadi budaya baru.

Hal ini membuat perlu adanya pengembangan masyarakat lebih mendalam mengenai jati diri Bangsa. Salah satunya adalah, dengan melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa. Untuk itu perlu adanya pengenalan dan pelatihan dari generasi ke generasi sehingga budaya bangsa ini tetap lestari dan dikenal. Budaya bangsa ini adalah budaya dengan khas masyarakat timur yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta agama. Nilai-nilai itu muncul dari bentuk dan kebiasaan masyarakat dalam berkehidupan dan mengapreasiasikan dirinya. Salah satunya adalah umat Islam yang merupakan agama dengan umat yang paling besar di Indonesia.¹ Islam sendiri memiliki sumbangsih yang sangat besar terhadap budaya pada bangsa ini. Islam dalam perkembangannya di Indonesia menjadikan budaya sebagai sarana atau media dalam berdakwahnya.

Salah satunya adalah wayang kulit yang digunakan sebagai sarana berdakwah oleh Ulama' ataupun Tokoh Agama pada zaman dahulu dalam mengenalkan agama Islam. Selain

¹ Dimiyati Huda, "Peran Budaya Masyarakat Islam Jawa Terhadap Kerukunan Umat Beragama," *Asketik* 1, no. 2 (2017).

itu wayang kulit Juga merupakan salah satu hiburan yang sudah memiliki nilai dan tempat tersendiri pada budaya dan hati masyarakat. Khususnya adalah masyarakat Jawa yang menjadikan wayang suatu hiburan yang sakral. Wayang kulit merupakan tradisi turun temurun pada masyarakat Jawa. Dahulunya wayang kulit merupakan sarana berdakwah yang melekat pada salah satu wali songo (sembilan wali) yaitu Kanjeng Sunan Kali Jogo atau Raden Umar Said. Wayang kulit merupakan hiburan yang syarat akan muatan keIslaman, serta nilai-nilai kebajikan yang diperlukan dan dibutuhkan untuk zaman seperti sekarang ini, yang serba instan dan matrealistis.

Wayang kulit juga merupakan budaya dan hiburan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang mampu dan mengajarkan manusia tentang pemberdayaan dan pengembangan yang diperlukan dalam berkehidupan bermasyarakat.²

“Cerita wayang merupakan salah satu jenis sastra tradisional yang masih populer di masyarakat hingga kini. Cerita wayang juga disebut sebagai sastra atau cerita tradisional karena telah amat lama menjadi milik bangsa dan mewaris secara turun-temurun kepada tiap generasi terutama secara lisan khususnya pada masyarakat Jawa”.

Seperti halnya apa yang dilakukan oleh Sanggar Seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, yang menjadikan Wayang kulit sebagai pembelajaran buat anak-anak Sekolah Dasar (SD) dengan cara memberikan pelatihan memainkan wayang kulit dan juga gamelan, dalang, serta sinden (penyanyi pengiring wayang kulit) untuk mampu melestarikan budaya serta memahami pengajaran kehidupan didalamnya. Sanggar seni Sido Gayeng sendiri dipelopori oleh Kepala Desa Krikilan yaitu bapak Sukirno yang juga berprofesi sebagai dalang. Sanggar Seni Sido Gayeng sendiri terhitung masih muda karena baru berdiri pada tahun 2016 dan resmi untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2019. Dalam pelaksanaannya beliau, Bapak

² Burhan Nurgiyantoro, “Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa,” *Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).

Skirno memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang wayang kulit. Pembelajarannya memang sangat beragam, seperti *becik bebrayan tepo saliro*, berdasarkan kegiatan mereka yang selalu dilaksanakan bersama-sama, sehingga mendapatkan kemistri yang baik mengenai kehidupan manusia harus saling tolong menolong satu sama lain. Selain itu, pembelajaran dari alat-alat yang dipakai dalam permainan wayang kulit, serta cerita dari wayang kulit itu sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sukirno,

“disini, saya mencoba mengajarkan anak-anak tentang apa itu budaya jawa, kang kudu lestari dan membumi ono ing tanah jawa. Apalagi kemajuan elektronik ada youtube dan lain-lain, harus mampu memberikan pengajaran yang baik kepada anak-anak, seperti tentang *becik bebrayan tepo saliro*, juga ada pembelajaran seperti pengenalan gamelan dan tembang-tembang jawa, koyo kinanti, pangkur dandang gulo. Tapi anak-anak lebih suka kalau saya bercerita tentang Ramayhana, Anoman Obong, dan juga carito tentang semar noro genggong, hehehe”

Berdasarkan apa yang yang disampaikan pada oleh pak Sukirno dalam *pra research* peneliti, beliau mencoba memberikan pengenalan dasar dan memunculkan minat akan budaya Jawa pada anak-anak. Sehingga mereka secara verbal atupun langsung mampu mempengaruhi *mindset* anak-anak. Sehingga diharapkan mereka mampu berkembang dan menjadi pribadi yang baik nantinya, serta ikut memberdayakan lingkungan sekitar. Selain itu kegiatan ini mendapatkan respon dan *support* positif oleh masyarakat Desa Krikilan dan sekitarnya. Hal ini karena anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang dulunya sering menghabiskan waktu untuk bermain dengan *geded/andriod* mampu sedikit berkurang dan cenderung lebih berganti pada kegiatan yang positif yaitu wayang kulit.

Sanggar Sido Gayeng yang merupakan salah satu bentuk program pengembangan desa yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Krikilan, juga mampu menghasilkan dan menambah dana desa. Sehingga tidak hanya melestarikan dan memberikan pengajaran dari nilai-nilai yang terdapat dalam wayang kulit, tapi juga mampu menghasilkan materi yang

dapat menambah penghasilan untuk Desa Krikilan. Kegiatan wayang kulit di Desa Krikilan seperti angin segar yang mampu menetralkan anak-anak dari budaya negatif IPTEK dan juga merupakan hiburan tersendiri bagi masyarakat Krikilan yang jauh dari perkotaan. Namun juga sebuah kegiatan yang mampu menciptakan pengembangan serta pemberdayaan yang positif di Desa Krikilan.

Desa Krikilan sendiri merupakan salah satu desa pinggir di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Yang letaknya berbatasan dengan Kota Pati. Dimana kebanyakan masyarakat berkehidupan dan bermata pencaharian sebagai seorang Petani dan Seniman. Desa Krikilan terletak 20 km dari Kota Rembang. Desa Krikilan terdiri dari dua dukuh yaitu dukuh Jambu dan krikilan.

Pengembangan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat yang belum berdaya karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pada proses pemberdayaan masyarakat mempunyai unsur terpenting untuk mencapai keberhasilan tersebut, yaitu dengan cara partisipasi masyarakat setempat yang berperan sangat aktif untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.³ Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting dalam pemerintahan, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan didalam masyarakat. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak di jadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunannya masyarakat itu sendiri. Adanya Sanggar Sido Gayeng merupakan wujud pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Sido Gayeng. Hal ini merupakan contoh positif bentuk pengembangan masyarakat yang perlu dan harus dicontoh oleh masyarakat dan desa-desa di Negara ini. Karena sebuah pengembangan bukan hanya soal materi yang didapatkan, melainkan juga harus memandang unsur budaya dan juga *sociocultural* dalam suatu wilayah.

³ Sutrisno, "Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Tanaman Mangrove Di Kabupaten Pati," *Bina Praja* 7, no. 1 (2015).

Apalagi pada setiap kegiatan sanggar sido gayeng, yang biasa mengajarkan hal-hal positif kepada anak-anak. Selain itu dalam setiap cerita pewayangan didalamnya ada pesan positif yang merupakan bentuk akulturasi budaya antara budaya Jawa dan Islam, yang sebenarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengajarkan sesuatu hal yang baik atau “*uswatun khasanah*”. Demikian juga diungkapkan oleh Bapak Sukirno,

“Berbicara tentang Islam, wayang adalah pengajaran dan media dakwah yang dulu pernah di pakai oleh sunan Bonang dan juga sunan Kali Jaga kalau saya dalam cerita dalam wayang, saya sering menyebutnya Brandal Lokajaya, biar anak-anak termotivasi dengan kisah beliau hehehe, bahwa seburuk-buruknya orang bisa menjadi orang yang mulia”

Melihat hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng Dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Melalui Budaya Tradisional Wayang Kulit Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan Rembang.

B. Fokus Penelitian

Guna memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka di tetapkan fokus penelitian.⁴ Supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di sanggar seni Sido Gayeng Desa Krikilan Rembang, Peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Aktor

Dalam penelitian ini yang menjadi aktor Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang di sanggar seni Sido Gayeng.

2. Aktivitas / Kegiatan

Melesatarikan Budaya Tradisional Jawa yaitu wayang kulit, sebagai sarana mengembangkan dan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 12.

meningkatkan kapasitas desa serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam wayang kulit.

3. Tempat

Tempat penelitian ini berada di Sanggar Seni Sido Gayeng wayang kulit anak-anak Sekolah Dasar (SD) sanggar seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat peneliti kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Kegiatan Grup Wayang Kulit anak-anak Sekolah Dasar (SD) sanggar seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang?
2. Bagaimanakah Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng Melalui Budaya Tradisional Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islam Grup Wayang Kulit di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Budaya Tradisional melalui Grup Wayang Kulit anak-anak Sekolah Dasar (SD) sanggar seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang sebagai media Pengembangan Masyarakat Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Memahami kegiatan pengembangan masyarakat islama di grup wayang kulit anak-anak Sekolah Dasar (SD) sanggar seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.
2. Untuk Mengetahui Dan Memahami Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng melalui Budaya Tradisional dalam Mengembangkan Masyarakat Islam di Grup Wayang Kulit Anak-Anak Sekolah Dasar (SD) Sanggar Sido gayeng di Desa Krikilan Rembang.
3. Untuk Mengetahui dan Memahami faktor pendukung dan penghambat penggunaan budaya tradisional di grup wayang kulit anak-anak Sekolah Dasar (SD) Sanggar Seni Sido Gayeng di Desa Krikilan Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang sebagai media Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang kebaikan, dan pentingnya peran budaya tradisional sebagai media pengembangan masyarakat Islam dilembaga formal maupun non formal seperti lembaga-lembaga pelatihan, pembelajaran baik formal ataupun non formal serta memperkaya khasanah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan tentang berkehidupan pada masyarakat.
- b. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikanya pada saat terjun di lingkungan masyarakat, pengembang masyarakat merupakan pekerjaan yang mulia dan mampu berguna bagi orang lain itu adalah luar biasa.
- c. Bagi sanggar seni Sido Gayeng yang menjadi lokasi penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Grup wayang kulit Sanggar Seni Sido Gayeng.
- d. Bagi kalangan akademis, khususnya yang aktif dalam dunia Pengembangan Masyarakat Islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan dunia Pengembangan Masyarakat Islam pada umumnya.
- e. Bagi Dinas terkait dapat memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan mengenai budaya dan

masyarakat, dan menumbuhkan rasa peka terhadap pola budaya dalam pengembangan masyarakat sehingga dinas mampu memberikan sumbangsih untuk hal-hal terkait.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagiab isi, terdiri dari:

- a. **BAB I: PENDAHULUAN**, Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- b. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, Pada bab ini berisi tentang penjelasan Pengembangan Masyarakat Islam ,meliputi: pengertian Peran, Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam dan tujuan Pengembangan Masyarakat Islam, dan metode dan strategi Pengembangan masyarakat Islam. Kemudian Peran Budaya Tradisional Wayang Kulit, meliputi: pengertian Budaya Tradisional, Pengertian dan Sejarah wayang kulit, Strategi Pengembangan Budaya Tradisional grup wayang Kulit. Ada pun kerangka teori selanjutnya menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.
- c. **BAB III: METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab inmeliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknikanalisis data.

- d. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian pembahasan tentang Peran Pengelola Sanggar Seni Sido Gayeng Dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Melalui Budaya Tradisional Wayang Kulit Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Krikilan Rembang.
- e. BAB V: PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.